

# **Wagelasih: Walidono Gerakan Lingkungan Bersih Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Lingkungan Oleh Mahasiswa KKN UNEJ Di Desa Walidono Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso**

**Ning Puji Lestari<sup>1\*</sup>, Aksan Bahrur Samudra<sup>2</sup>, Anisya Nur Rizky Farida<sup>3</sup>, Irma Wardani<sup>3</sup>,  
Lila Fitrianisya<sup>4</sup>, Ghaza Al-Ghfari<sup>4</sup>, Ahmad Dani<sup>4</sup>, Zulma Early Azzahra<sup>5</sup>, Fitri Kamilah<sup>5</sup>,  
Intan Ladona<sup>6</sup>, Ari Purwo Susanto<sup>7</sup>, Hurin Injamil Wildatul<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>7</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email : ninglestari@unej.ac.id

## **ABSTRAK**

Desa Walidono dihadapkan permasalahan serius dalam pengelolaan sampah yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Minimnya fasilitas pengelolaan sampah seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan truk pengangkut sampah menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan seperti di sungai, dibakar, dan ditimbun di sekitar tempat tinggal, sehingga menimbulkan masalah lingkungan. Mahasiswa KKN UMD UNEJ Kelompok 111 meluncurkan program “Wagelasih: Walidono Gerakan Lingkungan Bersih” yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui berbagai kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik dan cuci tangan, pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik. lomba kebersihan lingkungan antar dusun, dan sosialisasi budidaya maggot. Sosialisasi sampah dilakuakn di sekolah dasar di Desa Walidono dengan tujuan menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, sedangkan pembuatan kerajinan tangan mendorong siswa untuk memanfaatkan sampah anorganik dengan kreatif. Lomba kebersihan lingkungan antar dusun guna memotivasi masyarakat menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi budidaya maggot dimanfaatkan untuk mengolah sampah organic dengan lebih produktif serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mendukung pencapaian nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan darat. Hal lain yang dapat diwujudkan ialah ketersinambungan antara sampah, lingkungan bersih dan nilai ekonomis nantinya akan terwujud lingkungan desa Walidono yang bersih, asri, dan terpadu.

**Kata kunci:** Ekonomi, Lingkungan, Maggot, Sampah, SDGs

## **ABSTRACT**

Walidono Village faces serious problems in waste management, which negatively impact the environment and public health. The lack of waste management facilities, such as temporary disposal sites (TPS) and garbage trucks, has led residents to dispose of waste irresponsibly, such as in rivers, by burning it, or burying it around their homes, causing environmental issues. The Community Service Program (KKN) UMD UNEJ Group 111 launched the program

“Wagelasih: Walidono Movement for a Clean Environment,” aimed at raising public awareness about waste management through various activities, including socialization of organic and inorganic waste sorting, handwashing campaigns, crafting activities using inorganic waste, inter-hamlet cleanliness competitions, and maggot farming education. The waste awareness socialization was conducted in elementary schools in Walidono Village to instill environmental awareness from an early age, while crafting activities encouraged students to creatively utilize inorganic waste. The inter-hamlet cleanliness competition aimed to motivate residents to maintain environmental cleanliness. The maggot farming education was used to process organic waste more productively and create new economic opportunities for the community. This program aims to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in enhancing awareness of land-based environmental sustainability. The goal is the realization of a clean, green, and integrated Walidono Village, where a sustainable connection between waste management, a clean environment, and economic value is achieved.

**Keywords** : economy, environment, maggot, waste management, SDGs

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan barang habis pakai yang terbuang begitu saja. Tumpukan sampah menjadi fenomena lingkungan yang lumrah dikarenakan oleh budaya konsumtif manusia. Seiring dengan peningkatan populasi, sampah kian meningkat jumlahnya. Merujuk pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2023, timbulan sampah pada 317 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 35,275,051.93 (ton/tahun) dan sampah yang tidak terkelola mencapai 36.88% atau 13,008,648.15 (ton/tahun). Tingginya angka timbulan sampah per tahunnya akan menyebabkan berbagai masalah lingkungan hingga kesehatan. Masalah lingkungan berkaitan dengan kesehatan seperti pembuangan sampah di sungai akan menyebabkan sungai tercemar dan banjir, sehingga air sungai menjadi tidak layak konsumsi. Adapun akibat pembakaran yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan hingga pengeliatan. Contoh kecil tersebut dapat menjadi penyebab dari tidak seimbangnya ekosistem lingkungan yang secara jangka panjang dapat menyebabkan terganggunya siklus kehidupan. Dampak yang dirasakan tidak hanya tertuju kepada manusia, melainkan hewan dan tanaman akan turut terganggu akibat tidak terkelolanya sampah. Tentunya masalah utama sampah yang perlu diatasi ialah kebiasaan masyarakat akan budaya konsumtif. Budaya konsumtif tidak dapat dihindari, namun dapat ditekan dengan kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan. Selaras dengan Nurcahyo & Ernawati (2019) yang menyatakan pada dasarnya kebanyakan masyarakat menganggap remeh sampah tanpa ada upaya dalam mengurangi apalagi mengelolanya.

Keterlibatan antar lapisan lembaga diperlukan dalam mengatasi permasalahan sampah. Jika permasalahan utama ada pada kebiasaan masyarakat, maka diperlukan peran perangkat pemerintahan, stakeholder dan lembaga terkait dalam mengubah pandangan dan upaya pengelolaan sampah. Pedoman tentang sampah sampah telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Isi dalam undang-undang tersebut sangatlah kompleks, tertuang terkait definisi dan karakteristik sampah, peran pemerintah dalam penanggulangan, serta upaya pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat. Adapun himbauan untuk mengelola sampah tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 tahun 2013. Himbauan tersebut berisi berbagai cara untuk mengelola sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle (3R) baik merupakan sampah organik limbah rumah tangga maupun anorganik. Reduce merupakan upaya membatasi sampah dengan cara menghindari membeli barang yang sekali pakai. Reuse berarti menggunakan kembali barang yang telah digunakan. Terakhir adalah recycle yakni mendaur ulang sampah yang tidak terpakai menjadi produk baru yang fungsional maupun bernilai estetika. Adanya peraturan tersebut menunjukkan pemerintah telah

peduli terhadap lingkungan, pergerakan lapisan-lapisan dibawahnya sangat diperlukan agar program dapat berjalan sesuai dengan arahan yang diperintahkan.

Desa Walidono merupakan salah satu desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso yang secara geografis terletak di jalur perlintasan yang menghubungkan Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo. Desa Walidono memiliki luas wilayah yaitu 5.264 ha dengan batas geografis dengan desa Kali Bagor Sitobondo di sebelah utara, desa Prajekan Kidul di sebelah timur, dan di sebelah barat berbatas dengan desa Tambak Ukir. Desa Walidono terbagi menjadi lima dusun, lima RW, dan dua puluh tiga RT. Dusun di desa Walidono meliputi dusun Krajan, Loji, Paterongan, Sampan, dan Sumber Kanco. Mayoritas penduduk Desa Walidono bekerja sebagai buruh tani, petani, peternak, PNS, industri kecil, Perkebunan, buruh perkebunan, jasa, wiraswasta, dan pekerja tidak tetap.

Berdasarkan data Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Walidono, nilai kepedulian terhadap lingkungan darat berada pada angka nol. Hal tersebut menunjukkan minimnya perhatian dan tindakan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah pengelolaan sampah yang tidak memadai. Desa Walidono tidak memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) maupun fasilitas pendukung seperti truk pengangkut sampah, sehingga masyarakat sering membuang sampah secara sembarangan, seperti di sungai, membakar sampah di pekarangan, dan menimbun di sekitar tempat tinggal. Tindakan tersebut dapat megakibatkan pencemaran lingkungan yang tidak hanya merusak ekosistem darat, tetapi dapat menyebabkan risiko kesehatan bagi warga setempat. Sampah yang dibuang di sungai dapat menyebabkan banjir, sementara pembakaran sampah dapat mencemari udara dengan zat beracun dan menghasilkan polusi udara. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata dalam pengelolaan lingkungan di Desa Walidono agar terciptanya lingkungan bersih dan sehat.

Dalam Upaya mengatasi permasalahan sampah di Desa Walidono, mahasiswa KKN UMD UNEJ Kelompok 111 memberikan solusi melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengelolaan sampah. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik kepada siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Selain itu, program tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan melalui pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan nilai ekonomis barang bekas. Di sisi lain, sampah organic dimanfaatkan dalam budidaya maggot yang berpotensi memberikan keuntungan ekonomi bagi warga desa. Kegiatan ini diperkuat dengan diadakannya lomba lingkungan bersih antar dusun di Desa Walidono, sebagai bentuk komitmen terhadap kebersihan lingkungan. Harapannya, melalui kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dapat melihat bahwa sampah yang awalnya hanya dibuang sembarangan, kini bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai dan menghasilkan uang, sehingga dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Membangun Desa (UMD) oleh mahasiswa Universitas Jember Kelompok 111 bertempat di desa Walidono, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 45 hari terhitung sejak tanggal 10 Juli 2024-23 Agustus 2024. Secara garis besar rangkaian alur kegiatan KKN diawali dengan peninjauan lokasi kegiatan, perencanaan dan penyusunan program kerja, pengikatan komitmen dan dukungan dari stakeholder, dilanjutkan dengan pelaksanaan atau realisasi program kerja, evaluasi program kerja, serta diiringi dengan pembuatan luaran program kerja.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan KKN

a. Peninjauan Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan KKN telah ditetapkan melalui hasil *plotting*. KKN UNEJ kelompok 111 bertempat di desa Walidono, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso. Peninjauan lokasi dilakukan guna memetakan potensi desa yang akan dikembangkan dalam bentuk program kerja. *Survey* lokasi dilakukan pada tanggal 5 Juli 2024. Metode yang digunakan dalam analisis masalah ialah wawancara dengan perangkat dan observasi wlahy stempat. Hal yang menjadi perhatian pada saat peninjauan lokasi diantaranya:

1. Kondisi geografis lokasi kegiatan: Desa walidono berada pada dataran rendah, dilengkapi berbagai fasum seperti puskesmas pembantu, posyandu, tempat ibadah, dan fasilitas umum lainnya serta orbitasi desa berada pada tempat yang strategis yakni berdekatan dengan tempat pemerintahan lain seperti kantor kecamatan, polsek dan koramil. Fasilitas umum yang tak kalah pentingnya dan tidak tersedia pada daerah ini ialah Tempat Pembuangan Sementara (TPS), sehingga masyarakat lebih memilih membuang sampah disungai, membakar dan menimbun sampah.
2. Potensi Sumber Daya Alam: Berlatar belakang rata-rata penduduk walidono bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan juga pedagang. Hamparan pematang swah terlihat disekeliling jalan dan hampir disetiap rumah warga memiliki hewan ternak yang didominasi oleh ternak sapi. Adapun terdapat aspek wisata yang dapat digali, yakni terdapat goa dan air terjun. Dua lokasi tersebut sebenarnya potensial, namun akses untuk menuju tempatnya tergolong ekstrem dan sulit dijangkau jika dijadikan desa wisata. Disisilain pada daerah tersebut termasuk daerah yang rawan kekeringan, karena hal tersebut sumber daya air masih kurang memadai.

b. Perencanaan dan Penyusunan Program kerja

Program kerja disusun berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil survey lokasi dan data yang telah tertera pada web SDGs Desa SID-Kemendesa. Program kerja tersusun atas program kerja utama dan penunjang. Program kerja utama merupakan fokus yang diutamakan dalam meningkatkan potensi desa. Program kerja penunjang ialah program kerja yang mengiringi pelaksanaan program kerja utama. Berdasarkan data-data yang diperoleh mahasiswa KKN UNEJ Kelompok 111 maka ditentukanlah tema besar “Desa Peduli Lingkunga”. Tema besar tersebut dipilih dikarenakan masih belum adanya sistem pengeloaan sampah terpadu, bahkan sampah dibuang atau diolah dengan tidak semestinya. Disisilain pada data SDGs tertlampir pada gambar menunjukan poin 12, 13, 14, dan 15 yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan keseluruhan nilai masih menunjukan angka nol.



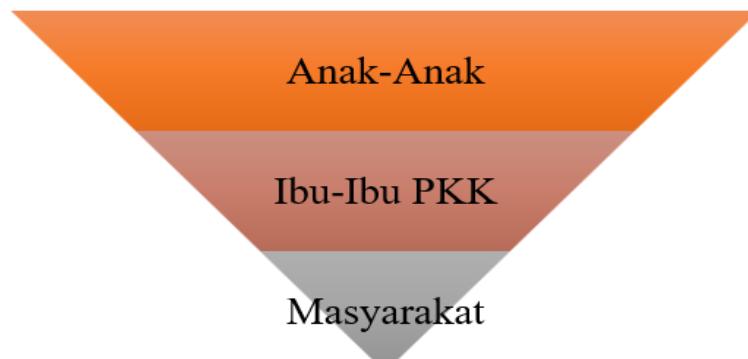
Gambar 2. Data SDGs Desa Walidono

Program kerja yang diusul berjudul “Wagelasih: Walidono Gerakan Lingkungan Bersih”. Tujuan terlaksananya program kerja tersebut ialah sebagai upaya peningkatan kepedulian lingkungan desa Walidono. Rangkaian program kerja tersebut dibentuk dalam kegiatan:

1. Sosialisasi sampah organik anorganik menyangkai anak kecil
  2. Kreasi sampah anorganik berbentuk kerajinan tangan
  3. Lomba lingkungan bersih
  4. Budidaya maggot sebagai penanganan sampah organik
- c. Komitmen dan Dukungan Stakeholder
- Program kerja yang telah tersusun kemudian dipaparkan kepada perangkat desa dalam memperoleh komitmen dan dukungan dari warga agar program dapat berjalan dan berkelanjutan. Komitmen program kerja diawali dengan sosialisasi Business Model Canvas (BMC) dan presentasi program kerja yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Forum Group Discussion (FGD) dalam memperoleh kesepakatan. Persetujuan program ditandai dengan penandatanganan BMC oleh Koordinator Desa, Dosen Pembimbing Lapang dan Kepala Desa Walidono.

d. Realisasi Program Kerja

Susunan program kerja dilaksanakan dengan menggunakan struktur piramida terbalik atau mengerucut ke bawah. Hal tersebut bermaksud untuk mengenalkan program kerja secara *general* dari lapisan sedini mungkin. Program kebersihan lingkungan berfokus terhadap *mindset/budaya* terkait membuang sampah yang perlu di perhatikan.



Gambar 3. Piramida Sasaran Penerima Program

Berkaitan dengan hal tersebut maka terbentuklah *timeline* program kerja. Program kerja yang dirancang runtut diharapkan dapat mewujudkan strategi segitiga terbalik yang telah dirancang. *Timeline* program kerja sebagai berikut:

Tabel 1. *Timeline* Program Kerja KKN

Program Kerja	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Sosialisasi sampah organik, anorganik, dan Cuci Tangan	Anak-anak Dasar	Sekolah 17 Juli 2024
Kreasi sampah anorganik berbentuk kerajinan tangan	Anak-anak Dasar	Sekolah 20 Juli 2024
Sosialisasi dan Praktik Budidaya Maggot	Ibu-ibu PKK	30 Juli 2024
Monitoring Maggot	Ibu-ibu PKK	31 Juli-11 Agustus 2024
<u>Lomba Kebersihan Lingkungan</u>	Masyarakat Desa	1-17 Agustus 2024

#### e. Evaluasi Program Kerja

Evaluasi dilakukan dalam meninjau program kerja yang telah dilaksanakan dengan mencatat masalah atau kendala beserta solusi sebagai tindakan. Evaluasi tersebut nantinya akan dijadikan patokan dalam pelaksanaan program kerja berikutnya agar tidak terjadi masalah serupa. Disisilain evaluasi dapat dijadikan sebagai modifikasi runtutan alur kegiatan dan penambahan program kerja pendukung dalam keefektifan program kerja utama. Evaluasi dibagi menjadi dua berdasarkan waktu pelaksanaanya yakni evaluasi program kerja dan evaluasi mingguan. Evaluasi program kerja dilakukan setelah program kerja berlangsung pada hari yang sama. Evaluasi mingguan berisi rangkaian evaluasi program kerja dalam waktu mingguan dan segala hal yang menyangkut KKN diluar program kerja.

#### f. Pembuatan Luaran Program Kerja

Luaran program kerja berupa *logbook* mingguan kegiatan, jurnal kegiatan, liputan berita, video pelaksanaan program kerja, dan video rangkaian program kerja. Tujuan pengerjaan luaran sebagai tanda indikator keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Disislain luaran berisi *recap* program kerja yang dapat digunakan sebagai acuan keberlanjutan program oleh pihak desa atau masyarakat setelah pelaksanaan KKN selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Sampah Organik, Anorganik dan Cuci Tangan

Program sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik yang diadakan di tiga sekolah dasar yang terletak di Desa Walidono, yaitu SDN 1 Walidono, SDN 2 Walidono, dan SDN 4 Walidono. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik sejak usia dini. Sasaran utama program ini adalah anak-anak sekolah dasar dengan upaya membentuk kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah yang diharapkan dapat berlanjut hingga mereka dewasa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan ini dirancang secara interaktif dan menarik dengan alat bantu seperti gambar dan video untuk membantu siswa memahami perbedaan antara jenis-jenis sampah. Selain pemaparan materi,

program ini juga melibatkan siswa dengan praktik secara langsung memisahkan sampah sesuai dengan kategorinya. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kebersihan dan kesehatan, siswa mempelajari dan mempraktikkan gerakan cuci tangan secara baik dan benar. Sebagai penutup rangkaian kegiatan dilakukan penyerahan sabun cuci tangan kepada masing-masing sekolah dasar sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan gerakan cuci tangan di lingkungan sekolah.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, keterlibatan aktif dalam praktik pemisahan sampah, serta penerapan teknik cuci tangan yang benar. Penyerahan sabun cuci tangan mendukung keberlanjutan gerakan kebersihan, kegiatan ini berhasil memupuk kebiasaan baik serta meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Sosialisasi Sampah Organik, Anorganik dan Cuci Tangan Kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar

## 2. Kreasi Sampah Anorganik Berbentuk Kerajinan Tangan

Kegiatan membuat kerajinan tangan dari limbah sampah anorganik yang diadakan di tiga sekolah dasar yaitu, SDN 1 Walidono, SDN 2 Walidono, dan SDN 4 Walidono merupakan bagian dari edukasi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini menekankan pentingnya pemahaman mengenai sampah anorganik untuk jangka panjang dan membutuhkan waktu lama untuk terurai secara alami. Karenanya, siswa-siswi diberikan edukasi mengenai cara pengolahan sampah anorganik yang efektif, salah satunya dengan mengubah menjadi barang-barang fungsional yang memiliki nilai guna. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan sampah anorganik menjadi berbagai kerajinan tangan yang bermanfaat.

Kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai sarana belajar tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong siswa-siswi dalam pengaplikasian konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi langkah konkret dalam mendukung upaya pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan. Siswa diminta untuk membawa sampah anorganik dari rumah, seperti botol plastik yang kemudian diolah menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan ketrampilan kreatif, tetapi juga memberikan kesadaran terhadap barang yang dianggap sebagai sampah dapat diolah menjadi sesuatu yang berguna.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan mengenalkan metode sederhana untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah, program ini memberikan siswa-siswi keterampilan yang dapat mereka terapkan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan barang-barang dengan tepat guna. Harapannya, dengan adanya kegiatan ini akan menginspirasi siswa untuk terus berkontribusi dalam menjaga lingkungan di sekolah dan rumah, serta menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Kerajianan Tangan Daur Ulang Sampah Anorganik Kepada Siswa-Siswi Sekolah Dasar

### 3. Lomba Lingkungan Bersih antar Dusun

Lomba kebersihan lingkungan antar dusun di Desa Walidono yang diadakan oleh mahasiswa KKN UNEJ dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih dan nyaman, tetapi juga untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terkait kesadaran terhadap lingkungan darat. Lomba ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Walidono dengan memanfaatkan momentum peringatan 17 Agustus untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Lomba kebersihan lingkungan ini melibatkan setiap dusun di Desa Walidono dengan harapan bahwa setiap dusun akan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Selain meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan, kegiatan ini diharapkan dapat mengedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Harapan dengan diadakannya lomba ini akan meningkatkan kualitas lingkungan desa, menciptakan suasana desa yang lebih bersih dan nyaman.

Hasil dari kegiatan lomba kebersihan lingkungan antar dusun di Desa Walidono menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kepedulian mereka terhadap kebersihan. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan nyaman serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan memperkuat nilai kepedulian terhadap lingkungan darat.

### 4. Sosialisasi Budidaya dan Praktik Maggot

Program sosialisasi budidaya maggot di Desa Walidono merupakan salah satu inisiatif strategis yang dirancang untuk mengatasi permasalahan sampah organik sekaligus memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Dalam program ini, maggot, atau larva lalat Black Soldier Fly (BSF), sebagai solusi inovatif yang mampu mengubah sampah organik menjadi barang bernilai jual. Maggot dapat digunakan sebagai pakan ternak, seperti ikan lele, unggas, dan burung.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu rumah tangga di Desa Walidono cara budidaya maggot. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman dasar mengenai maggot dan manfaatnya, serta bagaimana cara mengelolanya. Setelah itu, dilakukan praktik secara langsung di mana peserta diajarkan teknik-teknik budidaya maggot mulai dari penyiapan media, pemilihan jenis sampah organik, hingga perawatan maggot. Selama proses budidaya, peserta akan mendapatkan pendampingan dan monitoring untuk memastikan keberhasilan dalam pengembangan maggot. Setelah maggot siap panen, tahap akhir dari program ini adalah pengolahan maggot menjadi produk siap jual, seperti pakan ternak atau kompos organik, yang dapat dipasarkan. Program sosialisasi budidaya maggot di Desa Walidono tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi Budidaya Maggot Kepada Ibu-Ibu PKK

## KESIMPULAN

Program kerja Wagelasih dapat dikatakan menjadi awal mula pengatasan masalah terhadap upaya meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat Walidono. Tercermin ketika mahasiswa KKN UNEJ Kelompok 111 melaksanakan program, kontribusi dan antusiasme masyarakat lintas umur sangatlah tinggi. Tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang sampah dan tata cara pengelolanya, melalui program budidaya maggot diharapkan masyarakat dapat mendapatkan manfaat ekonomis berasal dari sampah yang semulanya merupakan barang tidak terpakai. Adanya ketersinambungan antara sampah, lingkungan bersih dan nilai ekonomis nantinya akan terwujud lingkungan desa Walidono yang bersih, asri, dan terpadu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap TIM KKN UNEJ Kelompok 111 mengucapkan terimakasih kepada Universitas Jember yang telah mengadakan Kuliah Kerja Nyata Universitas Membangun Desa (KKN UMD). Terimakasih sebesar-besarnya disampaikan kepada pemerintahan Desa Walidono dan segenap masyarakat desa Walidono yang turut serta mendukung, antusias, dan kontributif dalam menyukseskan berbagai kegiatan dan program kerja. Karenanya kesuksesan dan keberlanjutan program yang telah dilakukan tidak akan bisa terwujud tanpa adanya kolaborasi antara Universitas Jember dan Pemerintahan Desa Walidono.

## REFERENSI

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). Data Timbulan Sampah-Pengelolaan Sampah dan RTH. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, (2012). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, (2013). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Nurcahyo, E., & Ernawati. (2019). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 02(02), 31–37
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.